

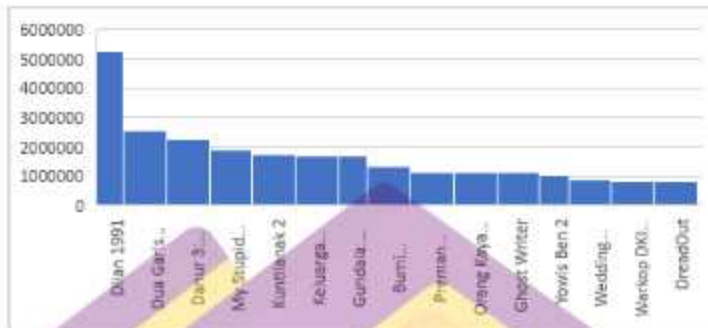
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri film sudah tumbuh menjadi salah satu industri terbesar di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Ekonomi Kreatif Indonesia pertumbuhan jumlah penonton di bioskop Indonesia mencapai 230 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Selain itu jumlah layar di studio juga tumbuh pesat dari semula 800 layar lebar menjadi 1.800 layar dalam tempo tiga tahun terakhir. Indonesia berada dalam urutan ke-16 besar pasar film dengan nilai mencapai US\$ 345 juta atau sekitar Rp 4,8 triliun[1]. Dengan angka yang cukup fantastis tersebut, industri film menjadi salah satu pilihan investasi dengan keuntungan yang besar.

Jumlah penonton di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, pada tahun 2019 jumlah penonton film Indonesia terbanyak bisa mencapai 5.253.411 penonton untuk film dengan judul Dilan 1991.[1] Dengan rata-rata jumlah penonton pada setiap film mencapai kurang lebih 1 juta penonton dalam satu kali periode tayang di seluruh bioskop di Indonesia. Hal ini membuktikan jika perkembangan industry film di Indonesia semakin bertumbuh pesat dan menjadi salah satu sektor industri yang mengundang investor untuk berinvestasi di Indonesia.



Gambar 1. 1 Grafik Data Jumlah Penonton Film Indonesia Terbanyak Tahun 2019
Sumber: www.filmindonesia.or.id

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri film di Indonesia, menuntut perusahaan untuk memiliki suatu sistem *reporting* yang mudah diakses untuk dapat memantau progress pengerjaan *project* guna membantu dalam pengambilan keputusan. Pada *high level* manajemen dan juga investor membutuhkan suatu kemudahan akses *report* data *project* yang dapat diakses sewaktu-waktu. Karena dari hasil *report* tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait *project* yang sedang berjalan, seperti perubahan atau penyesuaian *timeline project*, sebagai bentuk bukti progress pengerjaan pada *para investor*, salah satu bentuk materi dalam pengajuan *sponsorship*, menjadi salah satu akses kemudahan koordinasi ketika bekerja dalam sistem *remote working* dan juga penilaian terhadap masing-masing karyawan.

Penyusunan *report* tersebut tentunya harus berdasarkan pada poin-poin *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan. Karena KPI merupakan ukuran berskala dan kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam tujuan mencapai target bersama. KPI juga digunakan untuk menentukan objektif yang

terukur, melihat tren, dan mendukung pengambilan keputusan[2]. Data yang digunakan dalam penentuan KPI yaitu data *working days*, ketepatan *timeline* pengerjaan *task*, *progress project*, *progress task*, dan jumlah *task* dan *project*. Pada *dashboard monitoring* dibutuhkan data progres pengerjaan *project*, di mana data tersebut menampilkan berapa persen *project* yang sedang dikerjakan, dari data tersebut *management* dapat melakukan analisis perbandingan dengan *timeline* yang disepakati Bersama apakah pengerjaan *project* tersebut sudah sesuai *timeline* atau tidak. Begitu juga dari sisi investor dapat memantau pengerjaan *project* secara *realtime* yang merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada investor. Dengan adanya *dashboard monitoring* kebutuhan untuk melakukan koordinasi pekerjaan secara *remote working* menjadi lebih mudah, karena baik dari sisi karyawan atau *management* tetap mendapatkan akses informasi progress pengerjaan *project* secara langsung. Hal tersebut dapat mempercepat proses koordinasi.

Salah satu bentuk *reporting* yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan *dashboard monitoring*. *Dashboard monitoring* akan menampilkan data *project monitoring* dan *employee task monitoring* yang disertai dengan *indicator* pencapaian KPI. Penyusunan *dashboard monitoring* menggunakan *Business Intelligence* (BI), karena mampu mengubah data menjadi informasi berkualitas yang menjadi pendukung pengambilan keputusan perusahaan dan proses bisnis[3].

Oleh karenanya pada penelitian kali ini penulis menganalisis proses *Business intelligence* menggunakan koneksi antar *database* yaitu pada data source

atau data sumber yang akan diolah menjadi data *warehouse*. Proses insert data dari data *source* ke data *warehouse* dilakukan dengan proses *Extraction Transformation dan Load* (ETL). Proses ETL dilakukan dengan menggunakan *Pentaho Data Integration* (PDI) sehingga dengan adanya koneksi antar *database* memungkinkan proses ETL dilakukan dengan cara otomatis. Setelah data *warehouse* terbentuk selanjutnya akan diolah dengan proses *On-line Analytical Process* (OLAP) menggunakan *software* Tableau untuk menampilkan data ke dalam *dashboard monitoring*. Diharapkan dengan *Dashboard Monitoring* performa karyawan PT. Akasacara Film menggunakan teknologi *Business Intelligence* ini dapat membantu memonitoring masing-masing *project* yang sedang berjalan serta kualitas performa kompetensi karyawan berdasarkan KPI yang telah ditentukan. Sehingga *Top Level Management* dan investor dapat lebih mudah dalam mengakses informasi untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan dipecahkan/diselesaikan pada penelitian/perancangan ini, yaitu "Bagaimana cara menyusun *dashboard monitoring* berdasarkan *Key Performance Indicator* pada PT Akasacara Film menggunakan teknologi *Business Intelligence* sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh *top level management* dan investor terkait *project* yang sedang berjalan?"

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka batasan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Data sampel menggunakan data operasional produksi di PT Aksacara Film.
2. Data yang digunakan merupakan data produksi dari bulan Oktober 2019 sampai bulan November 2019.
3. Data *source* diambil dari koneksi *database* akasacara.
4. Faktor-faktor yang digunakan dalam penentuan KPI yaitu data *working days*, ketepatan *timeline* pengerjaan *task*, *progress project*, *progress task*, dan jumlah *task* dan *project*.
5. Penelitian ini akan menggunakan aplikasi *pentaho* dan *tableau desktop* dalam penyusunan *dashboard monitoring*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan *Business Intelligence* untuk menganalisa data produksi film yang disajikan ke dalam *dashboard monitoring* untuk membantu dalam pengambilan keputusan sesuai dengan *Key Performance Indicator* karyawan.
2. Menyusun *dashboard project monitoring* menggunakan teknologi *business intelligence*
3. Menyusun *dashboard employee task monitoring* menggunakan teknologi *business intelligence*

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat memonitoring progres pengerjaan *project* secara cepat dan mudah dengan menggunakan *dashboard project monitoring* yang dibentuk sesuai dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan KPI.
2. Perusahaan diharapkan dapat memonitoring *employee performance* secara cepat dan mudah dengan menggunakan *dashboard employee task monitoring* yang dibentuk sesuai dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan KPI.
3. Dengan penerapan *Business Intelligence* pada proses analisis data produksi film, diharapkan dapat membantu menentukan keputusan atau kebijakan yang tepat bagi masing-masing karyawan.

1.6 Metode Penelitian

Berikut merupakan metode penelitian yang digunakan guna memperoleh data-data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1.6.1.1 Metode Pustaka

Metode pustaka adalah teknik pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik tentang system produksi film pada PT Akasacara Fim.

1.6.1.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Peneliti melaksanakan wawancara tanya jawab langsung dengan direktur dan tim manajerial PT Akasacara Film.

1.6.1.3 Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada proses produksi film PT Akasacara Film yang sedang berjalan.

1.6.2 Metode Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah cara untuk mempelajari atau mengkaji sebuah karya tertulis yang dianggap memiliki nilai seni tinggi dan dipublikasikan pada subjek tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan melalui studi literature, yang bertujuan mendapatkan pengetahuan dari penelitian yang akan dilakukan. Studi literatur tersebut didapatkan melalui berbagai sumber antara lain buku, jurnal, *paper*, dan sebagainya.

1.6.3 Metode Analisis

Metode ini dilakukan untuk menganalisa data sebelum diterapkan menjadi data warehouse yang digunakan untuk mendapatkan model data yang memiliki banyak dimensi. Skema yang digunakan merupakan skema bintang atau star schema. Skema bintang sendiri adalah sebuah struktur logika yang mempunyai sebuah tabel fakta berisi data terbaru di tengah, yang dikelilingi tabel dimensi yang berisi data referensi.

1.6.4 Metode Perancangan

Metode ini dilakukan untuk perancangan *data warehouse* yang telah dianalisis kemudian dengan melakukan pemodelan dan implementasi *Extract Transform Load* (ETL), serta membangun kubus *On-Line Analytical Processing* (OLAP) *Cube*. Selanjutnya adalah menggunakan data tersebut untuk perancangan *business intelligence* untuk membantu dalam proses analisis data dan pembuatan *dashboard monitoring*.

1.6.5 Metode Pengujian

Setelah pembuatan *dashboard monitoring*, maka akan dilakukan pengujian dengan kuisisioner yang diberikan kepada PT Akasacara Film untuk menilai kesesuaian dan keefektifan *dashboard monitoring key performance indicator*.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai penjelasan uraian teori-teori dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan akan menjadi dasar dari pemecahan permasalahan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan disampaikan analisis *data warehouse*, analisis *Business Intelligence*, serta analisis dalam perancangan *dashboard monitoring*.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mencakup penjelasan langkah penerapan *data warehouse* dan *Business Intelligence* dan proses implementasi, penjelasan mengenai uraian atas analisis kebutuhan, serta hasil pengujian.

BAB VII PENUTUP

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya serta saran untuk pengembangan penelitian ini kedepannya.